



## PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MEMBENTUK PERMINTAAN PENDIDIKAN

Khafis Ismail<sup>1</sup>, Anis Nashoha<sup>2</sup>, Ismaul Laili Rahma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nurul Huda

Email: [Khafid@unuha.ac.id](mailto:Khafid@unuha.ac.id), [anisanisnasoha@gmail.com](mailto:anisanisnasoha@gmail.com), [Ismaullailirahma22@gmail.com](mailto:Ismaullailirahma22@gmail.com),

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana berbagai dimensi lingkungan belajar baik fisik, sosial, maupun psikologis berpengaruh terhadap motivasi, konsentrasi, prestasi, serta permintaan pendidikan siswa. Kajian ini juga berupaya mengidentifikasi mekanisme yang menghubungkan kualitas lingkungan belajar dengan kesiapan dan aspirasi siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif, dengan menelaah artikel-artikel ilmiah yang terbit pada rentang 2020-2025. Data dianalisis melalui teknik analisis isi dan analisis tematik untuk menemukan pola hubungan antara kondisi lingkungan belajar dan perilaku belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif meliputi fasilitas yang memadai, iklim kelas yang suportif, kualitas interaksi guru-siswa, serta dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitarnya konsisten meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, prestasi akademik, serta minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Kajian ini menegaskan bahwa perbaikan lingkungan belajar harus dilakukan secara holistik dengan menggabungkan aspek fisik, sosial, dan manajerial agar mampu mendorong peningkatan permintaan pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Lingkungan belajar; motivasi belajar; konsentrasi belajar; prestasi akademik; permintaan Pendidikan

### ABSTRACT

This study aims to analyze how various dimensions of the learning environment—physical, social, and psychological—affect students' motivation, concentration, achievement, and educational demands. This study also seeks to identify the mechanisms that link the quality of the learning environment with students' readiness and aspirations in participating in the educational process. The research method used is qualitative literature study, by reviewing scientific articles published between 2020 and 2025. The data were analyzed using content analysis and thematic analysis techniques to find patterns of relationships between learning environment conditions and student learning behavior. The results of the study show that a conducive learning environment, including adequate facilities, a supportive classroom climate, the quality of teacher-student interactions, and social support from family and the surrounding environment, consistently increases learning motivation, concentration, academic achievement, and students' interest in continuing their education. This study emphasizes that improvements to the learning environment must be carried out holistically by combining physical, social, and managerial aspects in order to encourage a sustainable increase in demand for education.

**Keywords:** Learning environment; learning motivation; learning concentration; academic achievement; demand for education

### PENDAHULUAN

Lingkungan belajar memegang peranan sentral dalam membentuk sikap, motivasi, dan kecenderungan siswa terhadap pendidikan. Konsep lingkungan belajar yang dimaksud meliputi aspek fisik (seperti kondisi ruang kelas, fasilitas, dan sarana penunjang), aspek sosial-emosional (termasuk hubungan guru-siswa dan interaksi antar teman sebaya), serta kualitas proses pembelajaran di sekolah. Berbagai studi literatur menyatakan bahwa perbaikan kondisi fisik dan

sosial di lingkungan sekolah berkontribusi pada kenyamanan belajar dan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. (Rahmilawati Ritonga et al., 2025)

Walaupun banyak penelitian menghubungkan lingkungan belajar dengan prestasi akademik, kajian yang menelaah bagaimana unsur-unsur lingkungan itu membentuk what we may call “permintaan pendidikan” yakni kesiapan, keinginan, dan aspirasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pendidikan — masih relatif terbatas. Beberapa studi empiris memperlihatkan bahwa fasilitas dan suasana sekolah memengaruhi minat serta motivasi, tetapi hasilnya dapat bervariasi bergantung pada konteks lokal, peran keluarga, dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, perlu sintesis studi pustaka yang menyorot proses psikososial dan kontekstual yang menghubungkan lingkungan belajar dengan permintaan pendidikan siswa. (Natasha et al., 2024)

Tinjauan literatur terbaru menunjukkan beberapa pola penting: pertama, kualitas fasilitas (perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang kondusif) berasosiasi dengan meningkatnya kenyamanan dan minat siswa untuk belajar; kedua, iklim kelas yang suportif dan keterampilan manajemen kelas guru berperan dalam membentuk rasa aman psikologis yang memungkinkan siswa lebih berani berinisiatif; ketiga, iklim organisasi sekolah (budaya, norma, dan kepemimpinan) mempengaruhi motivasi kolektif dan ekspektasi akademik komunitas sekolah. Pola-pola ini menggambarkan bahwa lingkungan belajar bekerja melalui mekanisme yang bersifat multifaset fisik, interpersonal, dan struktural dalam memengaruhi permintaan pendidikan. (Tampubolon, 2023)

Namun demikian, beberapa kajian juga menegaskan adanya interaksi kompleks antara lingkungan sekolah dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, dukungan orangtua, serta akses teknologi; dalam beberapa konteks, perbaikan lingkungan fisik saja tidak menjamin peningkatan aspirasi pendidikan tanpa dukungan lingkungan keluarga dan kebijakan sekolah yang tepat. Kesenjangan kajian tersebut menandakan kebutuhan analisis kualitatif yang lebih mendalam untuk memahami “bagaimana” (mekanisme) dan “dalam kondisi apa” (konteks moderasi) lingkungan belajar efektif mendorong permintaan pendidikan. (Ramadanis et al., 2023)

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menyusun kajian pustaka kualitatif yang: (1) mengidentifikasi dimensi-dimensi lingkungan belajar yang paling berpengaruh terhadap kesiapan, minat, dan aspirasi siswa; (2) menjelaskan mekanisme psikososial yang menghubungkan dimensi-dimensi tersebut dengan terbentuknya permintaan pendidikan; dan (3) merumuskan rekomendasi konseptual bagi praktik sekolah dan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan partisipasi serta aspirasi siswa. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar perancangan intervensi yang holistik — menggabungkan perbaikan fasilitas, penguatan iklim sekolah, dan pemberdayaan dukungan keluarga. (Rahmilawati Ritonga et al., 2025)

## **METODE**

Kajian ini menggunakan metode studi literatur untuk menelaah Peran Lingkungan Belajar dalam Membentuk Permintaan Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang seluruh datanya diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Melalui kajian literatur, peneliti meninjau secara kritis berbagai teori, konsep, serta temuan sebelumnya guna mengidentifikasi kontribusi teoretis dan metodologis yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana data yang dikumpulkan diorganisasi secara sistematis dan kemudian dianalisis

untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana lingkungan belajar berperan dalam membentuk permintaan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik penelusuran (searching) pada berbagai basis data akademik terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, dan Directory of Open Access Journals (DOAJ). Proses penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang spesifik dan relevan, antara lain “lingkungan belajar”, “permintaan pendidikan”, “faktor determinan permintaan pendidikan”, “educational demand”, “learning environment”, serta kombinasi dari istilah-istilah tersebut. Peneliti juga menggunakan teknik Boolean operators (AND, OR) untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian agar memperoleh literatur yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025), memiliki akses penuh, dipublikasikan pada jurnal ilmiah bereputasi, serta membahas hubungan antara lingkungan belajar dan perilaku pendidikan generasi muda. Pembatasan waktu publikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dan temuan yang digunakan tetap mutakhir, relevan secara kontekstual, dan menggambarkan dinamika terbaru mengenai bagaimana lingkungan belajar berperan dalam membentuk permintaan pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel: Ringkasan Identitas Artikel, Tujuan, Metode, dan Hasil**

No	Identitas Artikel	Tujuan	Metode	Hasil / Temuan
1	Abdurrahman & Pekalongan (2024). <i>Peran Manajemen Sarpras dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif.</i>	Menjelaskan kontribusi manajemen sarpras dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif di lembaga pendidikan Islam.	Kualitatif, studi kepustakaan, analisis isi.	Pengelolaan sarpras (perencanaan–pemanfaatan) berperan besar menciptakan lingkungan belajar nyaman, aman, produktif. Prinsip nilai Islam (keadilan, kebermanfaatan, keberlanjutan) penting. Lingkungan kondusif berdampak positif pada kinerja akademik siswa.
2	Nurhasan & Yusuf (2020). <i>Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Belajar di Era Globalisasi.</i>	Memodelkan hubungan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat terhadap motivasi belajar siswa.	Kualitatif, studi literatur.	Lingkungan pendidikan berhubungan positif dengan motivasi. Peran orang tua, komunikasi, kepekaan kebutuhan siswa, dan kepercayaan antara orang tua–pendidik meningkatkan motivasi secara signifikan.
3	Saputri et al. (2024). <i>Dampak Lingkungan Kelas terhadap Belajar Membaca Kosakata.</i>	Menganalisis dampak lingkungan kelas terhadap kemampuan membaca kosakata siswa kelas 1 SD.	Kualitatif deskriptif; kuesioner, wawancara, observasi.	Lingkungan kelas bersih, nyaman, teratur berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca. Faktor tata letak, pencahayaan, dan suasana

No	Identitas Artikel	Tujuan	Metode	Hasil / Temuan
				positif meningkatkan konsentrasi dan motivasi.
4	Munira et al. (2024). <i>Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.</i>	Menganalisis pengaruh fasilitas belajar, kualitas pengajaran, dan suasana akademik terhadap prestasi mahasiswa.	Survei kuesioner (10% dari 270 mahasiswa PGSD).	Ketiga aspek lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Lingkungan motivatif mendukung pembelajaran di era digital.
5	Pemba et al. (2022). <i>Lingkungan Belajar dan Konsentrasi di SMK Katolik Muktyaca.</i>	Menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar dengan fokus faktor fisik dan sosial.	Kualitatif; wawancara, observasi, studi dokumen; triangulasi.	Lingkungan kondusif, pengelolaan kelas efektif, suasana sosial positif meningkatkan konsentrasi siswa. Interaksi guru-siswa yang baik memperkuat fokus belajar.
6	Jumrawarsi & Neviyarni (2020). <i>Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Kondusif.</i>	Membahas peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif.	Deskriptif naratif.	Guru berperan menciptakan interaksi positif, mengelola kelas, dan menggunakan metode variatif. Lingkungan kondusif meningkatkan konsentrasi dan keberhasilan belajar.
7	Latief (2023). <i>Peranan Lingkungan Belajar bagi Anak.</i>	Menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap kualitas proses dan hasil belajar anak.	Studi kepustakaan, deskriptif naratif.	Lingkungan kondusif meningkatkan konsentrasi dan proses belajar. Lingkungan nyaman dan bebas stres menunjang perkembangan anak secara optimal.
8	Jamal et al (2023). <i>Pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah atas.	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 32,1% pada tingkat sekolah dasar dan 35,8% pada tingkat sekolah menengah atas. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam

No	Identitas Artikel	Tujuan	Metode	Hasil / Temuan
			inferensial berbantuan SPSS.	menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan lingkungan yang efektif. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya pelatihan khusus bagi penyelenggara pendidikan guna meningkatkan pemahaman tentang model-model manajemen lingkungan belajar.
9	Kajian et al. (2025). <i>Peran Lingkungan Sosial terhadap Minat Pendidikan Tinggi.</i>	Menganalisis pengaruh faktor keluarga, teman sebaya, dan informasi terhadap minat lanjut kuliah.	Kualitatif; analisis dokumen dan data sekunder.	Lingkungan sosial sangat memengaruhi minat kuliah. Keluarga dan teman sebaya menentukan keputusan, didukung teknologi dan kebijakan pendidikan.
10	Agustina (2024). <i>Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa disekolah dasar</i>	Menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD.	Kualitatif, literature review.	Lingkungan kondusif, fasilitas memadai, sarpras cukup, proses pembelajaran baik, budaya sekolah inklusif → meningkatkan motivasi dan prestasi.
11	Sabrina et al. (2025.) <i>Pengalaman Siswa dan Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar.</i>	Memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SDN A Makassar.	Kualitatif; wawancara siswa & guru.	Fasilitas fisik, media pembelajaran, dan lapangan olahraga meningkatkan motivasi. Interaksi sosial harmonis guru-siswa mendukung semangat belajar.
12	Sabrina (2025). <i>Dampak Lingkungan Sekolah pada Prestasi MI Ma'had Al-Zaytun.</i>	Menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi kelas IV.	Kualitatif deskriptif; observasi, wawancara, dokumentasi, FGD.	Lingkungan fisik terawat + hubungan sosial harmonis → hasil belajar meningkat. Lingkungan buruk menghambat belajar.
13	(Hasanudin & Arif, 2024). <i>Pengaruh Lingkungan</i>	Mengukur pengaruh lingkungan sekolah & motivasi orang	Kuantitatif; survei angket, observasi, dokumentasi; uji t, uji F (SPSS).	Lingkungan sekolah (23%) + motivasi orang tua (12%) → menyumbang 26,5% minat

No	Identitas Artikel	Tujuan	Metode	Hasil / Temuan
	<i>Sekolah &amp; Motivasi Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut.</i>	tua pada minat studi siswa MA Lampung Timur.		lanjut kuliah. Keduanya signifikan.

Berdasarkan sintesis terhadap 13 artikel yang direviu, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar bekerja sebagai sebuah sistem yang saling terkait, di mana aspek fisik, sosial, dan manajerial tidak berdiri sendiri, melainkan saling memperkuat dalam membentuk pengalaman belajar siswa (Abdurrahman, 2024; Jamal et al., 2023). Sistem lingkungan belajar inilah yang secara bertahap memengaruhi kondisi psikologis siswa—seperti motivasi, konsentrasi, dan rasa percaya diri—yang pada akhirnya bermuara pada terbentuknya permintaan pendidikan, yakni kesiapan, minat, dan aspirasi siswa untuk terus melanjutkan pendidikan (Agustina, 2024; Hasanudin & Arif, 2024).

Temuan menunjukkan bahwa lingkungan fisik menjadi titik awal dari rangkaian pengaruh tersebut. Fasilitas yang memadai, ruang kelas yang bersih dan tertata, pencahayaan yang baik, serta ketersediaan sarana pendukung menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa (Abdurrahman, 2024; Latief, 2023). Kondisi fisik yang kondusif ini mengurangi gangguan belajar dan beban kognitif, sehingga siswa lebih mampu memusatkan perhatian pada proses pembelajaran (Saputri et al., 2024). Ketika konsentrasi meningkat, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar juga menjadi lebih optimal, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik (Munira et al., 2024; Agustina, 2024).

Namun, kenyamanan fisik saja tidak cukup untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Lingkungan fisik tersebut baru memberikan dampak maksimal ketika didukung oleh lingkungan sosial yang positif, khususnya melalui kualitas interaksi guru dan siswa (Pemba et al., 2022; Jumrawarsi & Neviyarni, 2020). Hubungan yang harmonis, komunikasi yang terbuka, serta suasana kelas yang suportif menciptakan rasa aman secara psikologis, yang memungkinkan siswa berani berpendapat, bertanya, dan mencoba tanpa takut akan penilaian negatif (Latief, 2023; Sabrina, 2025). Dalam kondisi seperti ini, motivasi belajar siswa berkembang secara intrinsik, bukan semata karena tuntutan akademik, tetapi karena adanya dorongan internal untuk belajar dan berkembang (Jumrawarsi & Neviyarni, 2020).

Interaksi sosial yang positif juga berperan dalam memperkuat makna pendidikan bagi siswa. Ketika guru memberikan dukungan dan pengakuan, siswa mulai memandang proses belajar sebagai pengalaman yang bernilai, yang kemudian membentuk sikap positif terhadap pendidikan (Sabrina et al., 2025). Pandangan ini penting karena menjadi dasar terbentuknya orientasi akademik jangka panjang siswa.

Keterkaitan antara dimensi fisik dan sosial ini kemudian diperkuat oleh dimensi manajerial lingkungan belajar. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik oleh pihak sekolah—melalui perencanaan, pengaturan, dan pemanfaatan sarana prasarana serta pengelolaan iklim sekolah—menjamin bahwa lingkungan fisik dan sosial yang kondusif dapat terpelihara secara berkelanjutan (Abdurrahman, 2024). Manajemen lingkungan belajar yang efektif menciptakan konsistensi suasana belajar, sehingga siswa mengalami stabilitas dalam proses pembelajaran (Jamal et al., 2023). Stabilitas ini penting untuk membangun kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi tuntutan akademik.

Pada tahap berikutnya, dukungan keluarga dan lingkungan eksternal memperluas pengaruh lingkungan belajar sekolah. Temuan menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar yang terbentuk di sekolah akan lebih kuat dampaknya apabila diperkuat oleh dukungan orang tua dan lingkungan sosial di luar sekolah (Nurhasan & Yusuf, 2020). Keluarga yang memberikan perhatian, dorongan, dan kepercayaan terhadap pendidikan membantu siswa memaknai keberhasilan belajar sebagai investasi masa depan (Kajian et al., 2025).

Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa permintaan pendidikan tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui rangkaian pengalaman belajar yang konsisten dan positif. Lingkungan fisik yang kondusif meningkatkan konsentrasi, lingkungan sosial yang suportif menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri, serta manajemen sekolah dan dukungan keluarga menguatkan orientasi akademik siswa (Agustina, 2024; Jamal et al., 2023). Ketika siswa merasa mampu, termotivasi, dan melihat pendidikan sebagai sesuatu yang bernilai, maka keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan semakin kuat (Hasanudin & Arif, 2024; Kajian et al., 2025).

Dengan demikian, temuan utama kajian ini menegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan determinan penting dalam membentuk permintaan pendidikan siswa. Lingkungan belajar yang dikelola secara holistik tidak hanya meningkatkan prestasi jangka pendek, tetapi juga membangun aspirasi pendidikan jangka panjang (Abdurrahman, 2024; Latief, 2023). Artinya, upaya peningkatan partisipasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perbaikan kualitas lingkungan belajar itu sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap artikel-artikel yang direviu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor determinan dalam membentuk perilaku belajar sekaligus permintaan pendidikan siswa. Lingkungan belajar yang efektif tidak berdiri pada satu aspek saja, melainkan bekerja secara terpadu melalui dimensi fisik, sosial, dan manajerial. Dimensi fisik berupa ketersediaan sarana dan prasarana, kebersihan, pencahayaan, serta tata ruang kelas yang baik berkontribusi pada peningkatan kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Dimensi sosial, terutama kualitas interaksi guru-siswa dan iklim kelas yang suportif, berperan dalam menciptakan rasa aman psikologis yang mendorong motivasi dan keterlibatan belajar. Sementara itu, dimensi manajerial dan eksternal, seperti pengelolaan lingkungan sekolah yang efektif serta dukungan keluarga, memperkuat keberlanjutan lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk mekanisme psikososial yang meningkatkan motivasi, prestasi, dan kepercayaan diri siswa. Kondisi ini pada akhirnya memengaruhi kesiapan, minat, dan aspirasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, upaya peningkatan permintaan pendidikan perlu dilakukan secara holistik melalui perbaikan lingkungan belajar yang terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. A. (2024). pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa disekolah dasar : tinjauan literatur.
- Hasanudin, A. Z., & Arif, B. (2024). pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi siswa madrasah aliyah swasta lampung timur.3(2).
- Jamal, N. A., Uyun, M., Isnaini, M., & Arjuni, M. (2023). pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap motifasi belajar peserta didik.8.
- Natasha, N., Al-bahij, A., & Mufidah, L. (2024). *Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa SD dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SD*.
- Nurhasan, R., & Yusuf Ln, S. (2020). kingkungan pendidikan dan motivasi belajar di era globalisasi. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 60–66.  
<https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.783>
- Rahmilawati Ritonga, Salsabilla Cahaya Putri, Arin Huwaida, Nengsi Amelia Nainggolan, Chade Chatena Munte, & Syahroini Syahroini. (2025). Peran Lingkungan Pembelajaran terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas V di Sekolah Dasar. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 127–132.  
<https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i4.1033>
- Ramadanis, F., Solina, W., & Mulyani, R. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2587–2593.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1606>
- Tampubolon, Y. J. (2023). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023*.